



Problematika dan Solusi Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Di Tingkat SMA/MA

Dikriati Kamalasari

diktirati0507@gmail.com

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Amaiwaty Arief

asmaiwatyarieff@gmail.com

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Rehani

rehani@uinib.ac.id

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus, Lubuk Lintah, Padang

Korespondensi penulis: *diktirati0507@gmail.com*

Abstrak. *Learning difficulties, if not designed properly, can cause various problems both for the students themselves and for educators. Islamic religious education, one of the subjects that is required and tested both at the school level and the tertiary level by the Ministry of Religious Affairs of Jendra for Islamic Religious Education. Thus, as an alternative, it is important to develop Islamic religious endemic-learning materials in accordance with the relevance of the development of Islamic religious education. However, there are still problems and difficulties in Islamic religious education, both in learning and in the application of developing Islamic religious education learning materials. This research aims to find out the problems and solutions for the development of Islamic religious education materials at the high school/MA level. This research uses literature research with references from books, articles and analysis of existing problems. The results of this study are to find out what are the problems of the development of Islamic religious education materials at the high school level and what kind of solutions are presented to overcome these probelmatics.*

Keywords: *Islamic Religious Education; Problematic; Solution*

Abstrak. Kegiatan belajar apabila tidak dirancang dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah baik bagi peserta didik itu sendiri maupun bagi pendidik. Pendidikan agama Islam, salah satu mata pelajaran yang diwajibkan serta diujikan baik di tingkat sekolah hingga tingkat perguruan tinggi oleh Kementerian agama Jendra urusan Pendidikan agama Islam. Dengan demikian sebagai alternatifnya pentingnya mengembangkan materi pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan relevansi perkembangan Pendidikan agama Islam. Namun, masih ada masalah dan kesulitan dalam pendidikan agama Islam, baik dalam pembelajaran maupun dalam penerapan mengembangkan materi pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika dan solusi pengembangan materi pendidikan Agama Islam di tingkat SMA/MA. Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka dengan referensi dari buku, artikel dan analisis dari problematika yang ada. Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja yang menjadi problematika dari pengembangan materi pendidikan agama Islam di tingkat SMA dan seperti apa solusi yang dihadirkan untuk mengatasi problematika tersebut.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam; Problematika; Solusi*

PENDAHULUAN

UNESCO telah merumuskan bahwa hakikat pendidikan itu setidaknya ada empat; *Pertama, how to know*, di sini terjadi proses pentransferan ilmu dari pendidik kepada si terdidik. *Kedua, how to do*, bagaimana seseorang berbuat setelah dia tahu. *Ketiga, how to be*, ke arah mana peserta didik ingin dibawa. *Keempat, how to live together*, hidup bersama secara harmonis di tengah dunia yang multikultural (Sinaga 2017). Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir (BP et al. 2022).

Pembelajaran PAI di sekolah bermaksud agar peserta didik beriman dan tetap taqwa kepada Allah swt, berilmu dan berakhlak mulia. Akhlak mulia sebagai wujud dari pendidikan agama Islam tersebut mencakup etika, moral dan budi pekerti. Namun, Muslimin menyatakan bahwa dalam kenyataannya pendidikan agama hanya fokus pada transfer pengetahuan bukan pada pembentukan perilaku yang Islami. Seiring dengan berjalannya waktu, PAI kurang mendapat dukungan khususnya di sekolah umum tingkat SMA. Sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI muncul berbagai macam problematika yang menyebabkan proses pembelajaran mencapai hasil yang tidak sempurna, seperti kurangnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI, kurangnya alokasi waktu, dan masih banyak lagi problem lainnya (Tsalitsa et al. 2020).

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam tentu ada tujuan yang ingin dicapai oleh seorang pendidik dan peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam diperlukan pelaksanaan pembelajaran yang baik, dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat faktor yang dapat mempengaruhinya baik dari faktor pendidik, peserta didik, faktor sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan. Dalam dunia pendidikan tentu kita tidak jauh dari suatu problem atau masalah, tanpa terkecuali untuk belajar pendidikan agama Islam. Setiap permasalahan yang terjadi, tentu ada penyelesaiannya, jika kita dapat memperoleh solusinya, maka dapat mempermudah proses belajar serta bisa memberikan hasil yang lebih optimal (Wibowo and Wardana 2022).

Maka, dalam penulisan ini akan membahas beberapa hal mengenai problematika pengembangan materi PAI di tingkat SMA/MA. Pembahasan dimulai dari pengertian materi pembelajaran PAI, Pengembangan materi pembelajaran PAI, prosedur pengembangan materi pembelajaran PAI, macam-macam problematika PAI di tingkat SMA/MA dan dilanjutkan dengan solusi dari problematika pengembangan materi pembelajaran PAI di tingkat SMA/MA tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, proses pembelajaran selama ini dilaksanakan dengan cara tradisional yang mengandalkan pendidik sebagai sumber belajar yang pertama dan utama sedangkan sumber lain hanyalah pelengkap untuk kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, sudah seharusnya praktisi pendidikan melakukan inovasi dalam mengembangkan sebuah model pengembangan materi

pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan perkembangan teknologi saat ini. Sehingga dengan adanya keterpaduan antara perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan agama pada tahap akhir akan berdampak secara signifikan terhadap perkembangan potensi (fitrah) peserta didik (Remiswal and Firman 2020).

Jika dikaitkan dengan PAI sebagai sebuah disiplin ilmu maka materi ajar PAI adalah materi atau isi pembelajaran yang disusun untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik agar dapat mengenal ajaran-ajaran Islam. Dengan kata lain, materi ajar PAI disusun dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam serta membantu peserta didik mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Ansyari et al. 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Studi Pustaka (*Library Research*). Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, jurnal, artikel maupun laporan hasil penelitian terdahulu (Adlini et al. 2022; Fawziah 2018). Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian ini mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan menggunakan berbagai macam material yang ada di perpustakaan atau dari sumber online seperti buku referensi, dokumen, majalah, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, buku-buku Sejarah, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Sari 2020). Tujuan utama dari metode ini adalah memperoleh teori, konsep, atau data yang relevan dengan topik penelitian tanpa harus melakukan observasi lapangan atau eksperimen langsung. Langkah dalam metode penelitian library adalah mengidentifikasi masalah penelitian. Peneliti harus menentukan topik atau masalah yang akan diteliti dengan jelas dan spesifik untuk memudahkan pencarian literatur yang relevan (Zuwita 2024).

Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi tentang problematika dan solusi pengembangan materi pendidikan agama Islam di tingkat SMA/MA.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Bahan ajar atau materi ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas untuk memperluas pengetahuan, membentuk sikap dan keterampilan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam aktivitas pembelajaran, bahan ajar berperan sebagai medium yang menjadi perantara proses penyampaian pengetahuan dan keterampilan dari narasumber kepada orang yang belajar atau *learner* (Ansyari et al. 2024).

Sebelumnya materi pendidikan agama Islam dalam jenjang pendidikan terbagi beberapa mata pelajaran diantaranya: Alquran hadits, Aqidah-akhlak, Fiqih, dan Tarikh/SKI (Sejarah kebudayaan Islam). Materi-materi tersebut disajikan melalui dengan metode pembelajaran dan media pembelajaran (Jailani et al. 2021). Menurut Arifin ada tiga pokok nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang akan diaktualisasikan melalui metode, yaitu: *Pertama*, Membentuk peserta didik menjadi menjadi hamba Allah Swt sebaik-baiknya. *Kedua*, Bernilai pendidikan yang mengarah kepada petunjuk Alquran dan hadits. *Ketiga*, Berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran Alquran yang disebut pahala dan Siksaan (Jailani et al. 2021).

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwasanya materi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah aktivitas yang sistematis dan direncanakan sebelumnya dengan baik dengan materi ajar pendidikan agama Islam Alquran hadits dll, untuk disampaikan kepada peserta didik dikelas.

Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, proses pembelajaran selama ini dilaksanakan dengan cara tradisional yang mengandalkan pendidik sebagai sumber belajar yang pertama dan utama sedangkan sumber lain hanyalah pelengkap untuk kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, sudah seharusnya praktisi pendidikan melakukan inovasi dalam mengembangkan sebuah model pengembangan materi pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan perkembangan teknologi saat ini. Sehingga dengan adanya keterpaduan antara perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan agama pada tahap akhir akan berdampak secara signifikan terhadap perkembangan potensi (fitrah) peserta didik (Remiswal and Firman 2020).

Berkembangnya pendidikan agama Islam secara pesat, baik dalam kurikulum maupun dalam pembelajaran mendorong lembaga pendidikan, pendidik, (guru atau dosen) mampu berinovasi dalam pembelajaran PAI. Selama ini materi pembelajaran Pendidikan agama Islam yang dikembangkan dan diajarkan kepada pelajar, mahasiswa, khususnya peserta didik di sekolah terkesan monoton dan membosankan. Akibatnya peserta didik kurang daya minat belajar dan belajar-mengajar tidak sesuai dengan hasil belajar yang diinginkan. Meskipun pada dasarnya pembelajaran pendidikan agama Islam, salah satu mata pelajaran yang diwajibkan serta diujikan baik di tingkat sekolah hingga tingkat perguruan tinggi oleh Kementerian agama Jendra urusan Pendidikan agama Islam. Dengan demikian sebagai alternatifnya pentingnya mengembangkan materi pembelajaran Pendidikan agama Islam sesuai dengan relevansi perkembangan Pendidikan agama Islam (Jailani et al. 2021).

Pengembangan bahan ajar mata pelajaran PAI tidak hanya berfokus pada buku-buku rujukan saja. Hal ini mengandung arti bahwa pendidik PAI tidak boleh hanya memakai satu sumber bahan ajar terutama buku cetak karena unsur dari mata pelajaran PAI sendiri sangat banyak sehingga tidak memungkinkan terjadi pemahaman yang maksimal dari peserta didik yang belajar tersebut. Oleh karena itu, pendidik PAI dituntut untuk bisa mengembangkan bahan ajar dengan se-kreatif mungkin termasuk menggunakan banyak referensi-referensi sebagai dasar pengembangan bahan ajarnya (Mahmudin 2021).

Prosedur Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam

Sebelum melaksanakan pemilihan materi pembelajaran, terlebih dahulu perlu diketahui kriteria pemilihan materi pembelajaran. Kriteria pokok pemilihan materi pembelajaran adalah KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar). Hal ini berarti bahwa materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh pendidik di satu pihak dan harus dipelajari peserta didik di lain pihak hendaknya berisikan materi pembelajaran yang benar-benar menunjang tercapainya KI-KD. Dengan kata lain, pemilihan materi pembelajaran haruslah mengacu atau merujuk pada KI-KD.

Istilah kompetensi inti (KI) dalam kurikulum merdeka diganti dengan capaian pembelajaran (CP) dan kompetensi dasar (KD) dalam kurikulum merdeka diganti dengan tujuan pembelajaran (TP). Berkaitan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang di kurikulum sebelumnya dikenal dengan KKM, jika di kurikulum merdeka itu dikenal dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Setelah diketahui kriteria pemilihan materi pembelajaran, sampailah kita pada langkah-langkah pengembangan materi pembelajaran. Secara garis besar langkah-langkah pengembangan materi pembelajaran meliputi: *Pertama*, Analisis Kebutuhan dan Karakteristik peserta didik. *Kedua*, Merumuskan tujuan pembelajaran. *Ketiga*, Merumuskan bahan materi yang mendukung tujuan. *Keempat*, Menentukan metode yang sesuai. *Kelima*, Menentukan sumber belajar dan media pembelajaran. *Keenam*, Menentukan penilaian dan evaluasi (Ashri et al. 2024).

Kebutuhan pengembangan bahan ajar PAI sangat penting untuk diterapkan dalam pendidikan. Baik dalam pendidikan dasar menengah maupun perguruan tinggi, maka peran pendidik sangat penting untuk dapat dan mampu menguasai dan menerapkan pengembangan bahan ajar, agar pendidik mampu untuk memberikan materi pelajaran secara maksimal kepada peserta didik (Inayati and Mulyadi 2023). Pengembangan bahan ajar yang menyenangkan dan menanamkan nilai-nilai moral untuk peserta didik sangat diperlukan. Hal ini untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi inti dalam kurikulum (Amini et al. 2024).

Materi pembelajaran sebagai komponen dalam kurikulum yang akan disampaikan kepada peserta didik. Komponen yang berperan sebagai materi pembelajaran, ketika proses pembelajaran. Materi pembelajaran tersebut disusun dalam silabus untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Materi pembelajaran terlebih dulu dikembangkan, sehingga lengkap dan siap digunakan sebagai bahan ajar. Terkait dengan pembelajaran, perlunya pengembangan bahan ajar, agar ketersediaan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar (Amini et al. 2024).

Berbicara mengenai pendidikan tidak bisa untuk dihindarkan dari perannya manusia, alam dan ilmu. Manusia adalah sebaik-baiknya makhluk ciptaan yang diberi akal, dan hidup di alam yang menjadi bagian dari kehidupan maka dari itu harus mencari ilmu yang terdapat disekitar alamnya (Sukarniawati and Wahab 2020). Pengembangan materi ajar harus relevan dengan perkembangan zaman, apalagi di era teknologi seperti saat sekarang

ini. Oleh karena itu peranan kurikulum juga menjadi aspek yang sangat penting dalam pengembangan materi ajar.

Sebelum melangkah lebih jauh, langkah awal yang perlu dilakukan adalah melakukan studi kelayakan yang komprehensif. Ini termasuk kelayakan pedagogis, yang mencakup penilaian terhadap kesesuaian pendekatan pembelajaran yang diusulkan dengan teori-teori pembelajaran terkini. Kemudian, kelayakan kurikulum juga menjadi fokus, untuk memastikan bahwa bahan ajar yang dihasilkan konsisten dengan standar kurikulum PAI yang berlaku. Selanjutnya, kelayakan teknologi perlu dievaluasi agar memastikan bahwa penggunaan teknologi sebagai sarana penyampaian bahan ajar dapat dilakukan secara efektif dan aksesibel (Akbar et al. 2024). Tak kalah penting adalah kelayakan finansial, yang melibatkan penentuan biaya pengembangan bahan ajar dan pertimbangan terhadap ketersediaan sumber daya untuk implementasinya. Terakhir, kelayakan sosial perlu diperhitungkan, dengan menganalisis penerimaan dan keberlanjutan penggunaan bahan ajar di kalangan pendidik dan peserta didik, sehingga mendukung kesuksesan jangka panjang dari upaya pengembangan bahan ajar PAI yang dilakukan. Dengan demikian, diharapkan bahwa pengembangan bahan ajar PAI yang adaptif ini akan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran dan pengembangan komprehensif peserta didik dalam aspek spiritual dan moral (Akbar et al. 2024).

Pembelajaran PAI merupakan sistem terintegrasi yang dioperasionalkan pada kurikulum di satuan pendidikan secara terstruktur dalam bentuk kurikulum nyata (*real curriculum*) dan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). Berbicara kurikulum PAI, maka akan berbicara komponen kurikulum yang terdiri dari tujuan, materi, proses pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian. Dari keempat unsur tersebut masih menyisakan permasalahan. Secara yuridis, tujuan pembelajaran PAI melalui kurikulum dianggap telah ideal, namun fakta di lapangan Pendidik dan manajemen pada satuan pendidikan masih belum bisa menjabarkan secara baik hakikat dari pada tujuan pembelajaran PAI tersebut (Sanusi et al. 2021).

Pendidikan Agama Islam dan perkembangan Era Digital haruslah seimbang, artinya Pendidikan Agama Islam harus mampu mengikuti arus kemajuan teknologi agar tidak tertinggal jauh dengan pendidikan yang lainnya. Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menyesuaikan dengan perkembangan ini agar menjadi unggul dalam bidang keilmuan dari ilmu-ilmu lain. Hal ini berguna untuk menghasilkan pendidik yang berkompeten dan berkualitas dan itu disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat sekarang (Haq and Muyasaroh 2023).

Problematika dan Solusi Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di Tingkat SMA/MA

Penyampaian materi pembelajaran pendidikan Agama Islam maupun menerima materi Pendidikan Agama Islam adalah dua hal yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh peserta didik dan pendidik untuk meyakini akan adanya suatu ajaran, kemudian ajaran tersebut dipahami, dihayati dan setelah itu diamalkan atau diaplikasikan, akan tetapi di situ juga diuntut untuk menghargai dan menghormati agama

lain. Dengan istilah lain manusia yang telah mendapatkan pendidikan Islam itu harus mampu hidup dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana cita-cita Islam. Pengertian Pendidikan Agama Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Pendidikan Islam yang khususnya bersumberkan nilai-nilai tersebut juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan. Sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses ikhtiariah yang secara pedagogis kematangan yang menguntungkan (Maulida et al. 2019).

Problematika berasal dari kata problem. Dalam kamus besar bahasa Indonesia problem artinya adalah masalah atau persoalan. Dalam sebuah pembelajaran pasti ada masalah yang akan ditemui. Tidak menutup kemungkinan juga terjadi pada PAI. Dalam pembelajaran PAI banyak sekali masalah yang ditemui, yang permasalahan tersebut dapat menghambat proses pembelajaran. Dengan terdapatnya berbagai problematika/permasalahan tersebut juga menghambat tercapainya tujuan pembelajaran PAI.

Problematika terjadi karena banyaknya faktor yang menyebabkan sehingga terjadilah problematika tersebut. Adapun problematika pada peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA/MA antara lain: *Pertama*, Kurangnya pemahaman awal peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam. *Kedua*, Kurangnya motivasi belajar peserta didik *Ketiga*, Masih banyak peserta didik yang belum bisa menulis dan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan baik sesuai dengan tajwid berkaitan dengan materi Al-Qur'an dan Hadits (Martin et al. 2022). Problematika yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran PAI biasanya meliputi minimnya kemampuan membaca tulisan arab, problem kesulitan dalam hafalan materi, kurangnya semangat/motivasi belajar dan problem dalam memahami materi yang disampaikan. Faktor yang melatarbelakangi hal tersebut dapat dilihat dalam beberapa faktor; Faktor intern yaitu faktor yang muncul dari dalam diri pribadi peserta didik diantaranya adalah perbedaan kemampuan kecerdasan, kurangnya minat, motivasi dan bakat peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan faktor ekstern, yaitu keberadaan lingkungan peserta didik meliputi pendidik, kehidupan sosial orang tua, masyarakat dan lingkungan sekolah sendiri (Ammar, et al. 2021).

Dari adanya problem-problem di atas dapat dilihat bahwasanya tujuan pendidikan adalah membentuk karakter anak, menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam menjalani kehidupan. Pendidikan terus berlanjut guna membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan masyarakat dan menumbuhkan kekuatan peserta didik dalam menghadapi serta menggapai apa yang dicita-citakan (Permatasari and Uswatun 2021). Problematika peserta didik harus diamati, dipikirkan dan dicari solusinya karena siswa merupakan seseorang yang dibina, dididik guna menjadi manusia seutuhnya dalam berbagai kondisi, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Peserta didik merupakan seseorang yang hendak dibina, dilatih dan dididik menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Problematika terkait pengembangan materi PAI tidak hanya berasal dari peserta didik, namun dari segi pendidik juga menjadi penyebab sehingga pengembangan materi dalam pembelajaran PAI di SMA/MA tidak berjalan dengan baik. Permasalahannya,

penyelenggaraan materi PAI di sekolah umum belum optimal karena kurangnya jumlah pendidik PAI, meskipun sudah banyak para sarjana Indonesia dari PAI, namun terkadang para sarjana tidak semuanya menjadi pendidik PAI di sekolah. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran PAI di sekolah umum dilakukan oleh pendidik yang bukan bidangnya maka akan mengakibatkan menurunnya kualitas PAI di sekolah umum. Padahal pendidik PAI sendiri memiliki tugas yang lebih penting dari pada pelajaran umum lainnya, ini karena pendidik PAI bukan hanya harus mampu memberi pemahaman materi kepada peserta didik, tetapi seorang pendidik PAI juga harus mampu memberikan kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidik PAI juga memiliki tanggung jawab bukan hanya kepada peserta didik saja ia juga bertanggung jawab kepada Allah SWT atas apa yang diajarkannya (Tsalitsa, et. all, 2020). Problematikanya yaitu: *Pertama*, Minimnya kompetensi pendidik dalam menguasai kelas dan peserta didik. *Kedua*, Kurang dalam Penguasaan Materi. *Ketiga*, Minimnya kompetensi pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran. *Keempat*, Kurangnya lokasi waktu yang tersedia pada pembelajaran pendidikan agama Islam (Martin et al. 2022).

Mengenai pemahaman dan penguasaan materi sangat perlu diperhatikan oleh seorang pendidik, apalagi pendidik mata pelajaran agama Islam. Karena yang diajarkan kepada peserta didik adalah yang berhubungan dalam konteks keagamaan. Perhatian pendidik terhadap penyampaian materi haruslah menjadi pusat perhatian yang begitu difokuskan, karena peserta didik ditingkat SMA/MA itu adalah peserta didik yang peralihan usia dari anak-anak ke remaja dan ketika ditingkat SMA peserta didik berada pada taraf remaja menuju dewasa. Materi yang diajarkan pendidik tentulah materi pengembangan PAI yang jauh lebih mendalam dibandingkan ditingkat SMP/MTs. Contohnya, pendidik harus mengajarkan kepada peserta didik bagaimana cara mandi wajib yang baik dan benar itu, karena tata cara mandi wajib dengan mandi biasa itu sangatlah jauh berbeda, agama Islam sudah mengatur bagaimana proses dalam mandi wajib tersebut. Pendidik jangan hanya menyampaikan materi secara konsep, karena tanpa pendidik menyampaikan, peserta didik juga bisa membaca buku ataupun mengakses di internet tentang materi mandi wajib tersebut. Hendaknya pendidik langsung melihatkan bagaimana cara/praktek dalam mandi wajib tersebut. Dimulai dari niat mandi wajib, cara mandi wajib, bagaimana cara menguyurkan air keseluruh tubuh, dimulai dari bagian mana terlebih dahulu, pendidik harus menyampaikan dengan detail, karena ditingkat SMA/MA materi pembelajarannya pun sudah lebih luas dan sangatlah perlu pemahaman dan praktek langsung tentang materi yang dibahas.

Problematika pengembangan materi PAI selanjutnya yaitu mengenai sarana dan prasarana dalam pembelajaran PAI di SMA/MA. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah dapat menyebabkan berbagai permasalahan, di antaranya: Pembelajaran kurang optimal, Pembelajaran tidak mencapai tujuan yang diinginkan, Peserta didik kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran, Peserta didik kesulitan mengembangkan potensi, Tenaga kerja pendidik menurun (Martin et al. 2022). Proses pembelajaran adalah jantungnya dari pembelajaran PAI. Pada proses ini akan terjadi dinamika yang kompleks, sebab interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dengan

sumber belajar dan lingkungan, termasuk dengan segala komponen yang berkaitan pembelajaran. Proses ini akan melibatkan strategi, pendekatan, desain, model, metode, teknik, dan taktik dalam pembelajaran. Problematikanya, penguasaan pendidik pada semua itu masih belum maksimal. Misalnya masih terjadi *teacher center*, *textual learning*, penggunaan metode yang konvensional misalnya ceramah dan belum banyak kebaruan, termasuk penguasaan teknologi informasi yang masing kurang, khususnya bagi pendidik yang secara usia sudah senior (Sanusi et al. 2021).

Sebenarnya untuk mengatasi problem dalam pengembangan materi PAI di sekolah umum pada tingkat SMA dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah: *Pertama*, Mengganti pendidik yang profesional sesuai dalam bidang PAI tersebut, supaya dalam penyampaian materi peserta didik tidak salah pemahaman. *Kedua*, Menemukan pendidik PAI yang profesional dalam bidangnya. *Ketiga*, Pihak sekolah mengusahakan pada setiap pendidik untuk diikutsertakan dalam acara seminar, workshop ataupun MGMP untuk dapat meningkatkan wawasan dan kompetensi mereka dalam mendidik khususnya dalam pendidikan agama Islam. *Keempat*, Penyediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan praktik mata pelajaran pendidikan agama Islam yang cukup. *Kelima*, Setiap pendidik harus berusaha menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar mampu menciptakan suasana belajar-mengajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat merasa senang dalam mengikuti pembelajaran serta mudah dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. *Keenam*, menambah jumlah pendidik PAI. Dengan adanya pendidik yang profesional bukan masalah sulit untuk mengatasi tentang evaluasi. Di sekolah umum pendidik PAI seharusnya bukan hanya satu, namun harus lebih dari itu, karena banyak kelas yang harus di ajar. *Ketujuh*, Mengembangkan sistem evaluasi pembelajaran yang mana penekanannya pada evaluasi diri (Tsalitsa et al. 2020).

Pendidik agama harus mampu mengatasi tantangan dan kebutuhan peserta didik dalam era globalisasi sambil mempertahankan identitas sekolah Islam. Dalam situasi seperti ini, peran pendidik agama harus memiliki kemampuan untuk membimbing, mengarahkan, dan mengidentifikasi pelanggaran terhadap peserta didik. Dalam era global saat ini, kebutaan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk mempelajari disiplin ilmu yang sedang berkembang. Pendidikan sepanjang hayat untuk mendapatkan pandangan hidup yang lebih luas adalah hal utama yang akan terjadi di Indonesia pada masa depan. Hal ini sangat penting bagi pendidik untuk membantu peserta didik, mereka yang dibekali berbagai informasi berkembang. Dunia pendidikan saat ini sangat mudah diakses karena perkembangan globalisasi. Di mana internet memudahkan pendidik dan peserta didik untuk mengakses bahan pelajaran dalam kelas. Ada banyak situs web yang menyediakan buku digital, yang dapat diunduh dan digunakan sebagai referensi dalam proses pembelajaran. Seperti buku elektronik, atau *e-book*, dapat diunduh dan dibaca langsung tanpa mencetaknya terlebih dahulu. Jika digunakan dengan benar, perkembangan era globalisasi dalam pendidikan dapat berdampak positif (Fandi, 2023).

Berbicara mengenai solusi yang bisa dihadirkan untuk mengatasi problematika tersebut selain dengan cara diatas, juga dapat dilakukan dengan mengetahui terlebih

dahulu asal dari problematika itu muncul, jika problematika itu muncul dari internal peserta didik maka dalam hal ini dibutuhkan peranan pendidik untuk mencari tahu dan mencari solusinya, kemudian peserta didik juga harus merencanakan tujuan pembelajaran yang jelas; pengalaman belajar interaktif; pengembangan media; mengajarkan penerapan nilai-nilai Islam; pemahaman lebih maksimal terkait siklus perkembangan kurikulum terkait perangkat pembelajaran; pemberdayaan stakeholder; peningkatan kualitas pendidik. Ketika hal-hal tersebut bisa diterapkan oleh pendidik, maka pengembangan materi pembelajaran PAI di SMA/MA dapat berjalan dengan baik, dikarenakan peserta didik di tingkat SMA/MA mereka sudah paham terkait pemamfaat teknologi apalagi dalam hal pendidikan. Oleh karena itu sebagai pendidik juga harus ambil andil dan posisi strategis dan pemahaman yang kuat juga terkait pemamfaatan teknologi yang relevan dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan.

KESIMPULAN

Pengembangan materi ajar PAI merupakan sebuah keharusan agar dapat memperluas pengetahuan peserta didik, mempertajam kemampuan berpikirnya yang dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata dalam menghadapi persoalan-persoalan kehidupan dengan arif bijaksana serta memiliki moralitas yang baik dan keimanan/ketakwaan yang kuat. Dalam mengembangkan materi terlebih dahulu yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan peserta didik yang kemudian setelah itu barulah disusun jenis serta sumber dan medianya yang mendukung. Setiap usaha pasti mengalami kendala begitupun pengembangan materi ajar pasti dialami oleh semua pendidik yang dimana salah satu problemnya adalah terkait kemampuan pendidik serta ketersediaan sarana prasarana yang tidak memadai dan alokasi waktu yang sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, and Octavia Chotimah. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." 6(1):974–80.
- Akbar, Ahmad, Annisa Rezki Eka Putri Wahyudi, Mochammad Pandu Agustiawan, Muhamad Tisna Nugraha, and Citra Kurniawan. 2024. "Merancang Struktur Konsep Pengembangan Bahan Ajar PAI Dengan Mengadaptasi Beragam Sumber Informasi Hasil Riset Termutakhir." *Jurnal Ilmiah Global Education* 5(2):1751–60. doi: 10.55681/jige.v5i2.2636.
- Amini, Amini, Dea Rahma Damanik, Zakiyah Andiny Sihombing, Vita Shahnaz, Maharani Rangkuti, and Rinaldi Rusli. 2024. "Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar." *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 2(1). doi: 10.24036/komposisi.v2i2.6445.
- Amma, Tasurun, Ari Setiyanto, and Mahmud Fauzi. 2021. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik." *Edification* 3(2):135–51.
- Ansyari, Ansyari, Nurul Aprilia, and Salamah Salamah. 2024. "Pengembangan Materi Ajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Dan Problematikanya." *Journal on Education* 6(4):21666–76. doi: 10.31004/joe.v6i4.6103.

- Ashri, Anida, Davin Naila Frayoga, and Neng Zahra Nurraya Fitri. 2024. "Pentingnya Menentukan Langkah-Langkah Pengembangan Perencanaan Pembelajaran." *Karimah Tauhid* 03(05):5387–96.
- BP, Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Kartika, and Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1):1–8.
- Fandi, Bima. 2023. "Analisis Problematika Pai Dan Solusinya Dalam Menghadapi Era Globalisasi Dan Era Industri 4.0." 3(3):361–77.
- Fawziah. 2018. "Urgensi Belajar Dalam Alquran." *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* VI(2):132–51.
- Haq, Ahmad Muharikil, and Muyasaroh Muyasaroh. 2023. "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital Dalam Buku Karya Ike Kurniati." *Tamaddun* 24(1):039. doi: 10.30587/tamaddun.v24i1.5891.
- Inayati, Mahfida, and Mulyadi. 2023. "Langkah-Langkah Pengembangan Bahan Ajar PAI (Pendidikan Agama Islam)." *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 2(1):115–23. doi: 10.57251/tem.v2i1.1082.
- Jailani, Mohammad, Hendro Wibowo, and Siti Fatimah. 2021. "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11(1):145.
- Lingga, Abdul Yazid, Jurnal Pendidikan. 2021. "Orientasi Umum Ulumul Qur'an (Kajian Tentang Latar Belakang Dan Perkembangannya Dalam Dunia Islam)." *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 2:208–24. doi: 10.56114/al-ulum.v2i2.128.
- Mahmudin, Afif Syaiful. 2021. "Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Oleh Guru Tingkat Sekolah Dasar." *SITTAH: Journal of Primary Education* 2(2):95–106. doi: 10.30762/sittah.v2i2.3396.
- Martin, Indriani, Nur Alim, Zulkifli Zulkifli, and Aisyah Mu'Min. 2022. "Analisis Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Bondoala)." *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):40. doi: 10.31332/jpi.v3i1.3341.
- Maulida, Ali Imran Sinaga, and Wahyuddin Nur Nasution. 2019. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa Sma Negeri 1 Model Tanjung Purakabupaten Langkat." *EDU RELIGIA* 3(1):102–21.
- Permatasari, Yunita, and Binti Uswatun. 2021. "Solusi Terhadap Problematika PAI Di Sekolah : Proses Pembelajaran." *HEUTAGOGIA (Journal of Islamic Education)* 1(1):77–86. doi: 10.30603/au.v19i2.848.3.
- Remiswal, and Arham Junaidi Firman. 2020. "Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Mobile Instrumental." *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 6(1):18–37.
- Sanusi, Iwan, Harkit Rahmawati, Bambang Samsul Arifin, and Uus Ruswandi. 2021. "Development of Islamic Religious Education Learning in High School (Study At Sman 5 Bandung)." *Ta Dib: Jurnal Pendidikan Islam* 10(2):297–310. doi:

- 10.29313/tjpi.v10i2.8826.
- Sari, Milya. 2020. "NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA , ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." 41–53.
- Sinaga, Sopian. 2017. "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya S." *Jurnal WARAQAT* II(1):175–88.
- Sukarniawati, S. M., and A. Wahab. 2020. "Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Lokal di SDN 15 Tebedak Landak Kalimantan Barat." *Studi Multidisipliner* 7(2):220–39.
- Tsalitsa, Annuriana, Siti Nurrahayu Putri, Lusi Rahmawati, Nur Azlina, Ulya Fawaida, Jl Conge Ngembalrejo, and Jawa Tengah. 2020. "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum Tingkat SMA" 04(1):105–18.
- Wibowo, WAhyu Ari, and Billy Eka Wardana. 2022. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Muhammadiyah Ngluwar." *Asian Journal of Applied Education (AJAE)* 1(1):9–20.
- Zuwita, Raja Wanda. 2024. "Sejarah Dan Perkembangan Ilmu Ulumul Quran Di Dunia Islam." *JETBUS: Journal of Education Transportation and Business* 1(1):18–23. doi: 10.57235/jetbus.v1i1.2992.